

Forum Program Studi Ekonomi Syariah Kopertais IV Surabaya

<https://journal-attamwil.com/index.php/al-falah/index>

Community Empowerment through Digital Literacy and Islamic Business Ethics in the Shopee Affiliate Program to Enhance the Economic Independence of Mothers in Kepuhrejo Village

Jacinda Putri Prayitno¹, Mei Santi², Mohammad Riza Zainudin³^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagungmei.11051987@gmail.com

Abstract: The rapid development of digital technology has opened new opportunities for community-based economic empowerment, particularly for rural households. However, limited digital literacy remains a major barrier for many communities to participate in the digital economy. This community service program was implemented to enhance the digital skills and economic independence of mothers in Kepuhrejo Village through training on the Shopee Affiliate Program, a commission-based marketing system that enables users to earn income by sharing product links without capital or product ownership, while adhering to Islamic business ethics. These ethical principles include honesty (*shidq*), trustworthiness (*amanah*), transparency to avoid uncertainty (*gharar*), avoiding deception (*tadlis*), refraining from manipulating demand (*najasy*), upholding justice (*‘adl*), providing excellent service (*ihsan*), and ensuring that products and transaction processes are free from *riba* and prohibited elements. The activity was conducted on August 9, 2025, involving 47 participants and delivered through participatory assistance combining explanation, demonstration, discussion, and hands-on practice. The training materials included digital security awareness, Shopee account creation, introduction to Shopee Affiliate, and practical exercises in creating and sharing affiliate links. The results showed a significant increase in participants' knowledge and skills, as they successfully created Shopee accounts and affiliate accounts and independently practiced sharing product links. The program also strengthened participants' understanding of ethical digital marketing aligned with Islamic business values such as honesty and trustworthiness. In conclusion, this training effectively improved digital literacy, enhanced economic awareness, and opened new income opportunities for mothers in rural areas. Sustainable follow-up programs are recommended to optimize long-term economic impact.

Article History :

Recived : 06-12-2025

Revised : 28-01-2026

Publish : 30-01-2026

Keywords: Digital Literacy, Shopee Affiliate, Community Empowerment, Economic Independence

Abstrak: Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membuka peluang baru bagi pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat, khususnya bagi rumah tangga di pedesaan. Namun, keterbatasan literasi digital masih menjadi hambatan utama bagi banyak komunitas untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan digital dan kemandirian ekonomi para ibu di Desa Kepuhrejo melalui pelatihan Program Shopee Affiliate, yaitu sistem pemasaran berbasis komisi yang memungkinkan pengguna memperoleh pendapatan dengan membagikan tautan produk tanpa modal atau kepemilikan barang dengan tetap memperhatikan etika bisnis Islam mencakup prinsip kejujuran (shidq), amanah, transparansi untuk menghindari gharar, menghindari penipuan (tadlis), tidak melakukan rekayasa permintaan (najasy), menjaga keadilan ('adl), memberikan pelayanan terbaik (ihsan), serta memastikan produk dan proses transaksi bebas dari riba dan unsur yang diharamkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 dengan melibatkan 47 peserta dan diterapkan melalui pendampingan partisipatif yang menggabungkan penjelasan, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup kesadaran keamanan digital, pembuatan akun Shopee, pengenalan Shopee Affiliate, serta latihan praktis dalam membuat dan membagikan tautan afiliasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta, di mana mereka berhasil membuat akun Shopee dan akun afiliasi serta mempraktikkan pembagian tautan produk secara mandiri. Program ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai pemasaran digital yang beretika sesuai nilai-nilai bisnis Islam seperti kejujuran dan amanah. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan literasi digital, kesadaran ekonomi, serta membuka peluang pendapatan baru bagi ibu-ibu di wilayah pedesaan. Program lanjutan yang berkelanjutan direkomendasikan untuk mengoptimalkan dampak ekonomi jangka panjang.

Article History :

Diterima : 06-12-2025

Direvisi : 28-01-2026

Diterbitkan : 30-01-2026

Kata Kunci: Literasi

Digital, Shopee Affiliate, Pemberdayaan

Masyarakat, Kemandirian Ekonomi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi dan perdagangan (Putri, 2023). Pemanfaatan teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga membuka peluang usaha baru melalui sistem pemasaran digital (Duwila et al., 2025). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang populer adalah program Shopee Affiliate, sebuah sistem pemasaran berbasis komisi yang memungkinkan seseorang memperoleh penghasilan dengan cara membagikan tautan produk melalui media sosial tanpa harus memiliki stok barang ataupun modal esar (Supyadillah et al., 2025).

Desa Kepuhrejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah dengan potensi masyarakat yang cukup besar untuk diberdayakan melalui ekonomi digital. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu wali murid TK Mardisiwi hanya memahami Shopee sebagai aplikasi belanja, bahkan terdapat peserta yang belum memiliki akun ataupun mengunduh aplikasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat masih rendah, sehingga peluang pemanfaatan aplikasi digital untuk menambah pendapatan keluarga belum tergarap secara optimal (Hasan & Rizaldi, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dampingan adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi digital secara produktif. Jika dibiarkan, maka masyarakat akan semakin tertinggal dalam arus perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang sistematis agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen digital, tetapi juga mampu menjadi pelaku ekonomi digital yang produktif.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan pemanfaatan Shopee Affiliate dengan metode kombinasi antara penjelasan, praktik langsung, serta pendampingan individual. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 di Balai Desa Kepuhrejo, dengan pemateri Ibu Mei Santi, S.Sy., M.Sy., serta diikuti oleh 47 orang ibu-ibu wali murid TK Mardisiwi. Materi pelatihan meliputi literasi digital pengenalan keamanan digital,

pembuatan akun Shopee, pengenalan Shopee Affiliate, hingga praktik langsung penggunaan akun afiliasi dan etika bisnis Islam.

Kegiatan ini mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat meningkatkan kapasitas Masyarakat (Fatmala et al., 2025). Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan pembuatan akun dan penggunaan fitur Shopee Affiliate sesuai kebutuhan.

Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan teori literasi digital yang menyebutkan bahwa masyarakat perlu memiliki keterampilan dalam mengakses, memahami, serta memanfaatkan teknologi untuk aktivitas yang produktif. Literasi digital bukan hanya kemampuan teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga mencakup kesadaran keamanan digital dan kemampuan mengoptimalkan teknologi sebagai peluang ekonomi keluarga (Aksenta et al., 2023).

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Kepuhrejo dalam memanfaatkan Shopee Affiliate sebagai salah satu strategi pemasaran digital dengan memperhatikan etika bisnis Islam dalam implementasinya. Lebih jauh, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga, memperkuat literasi digital, serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi berbasis teknologi di lingkungan pedesaan dengan tetap mengedepankan etika bisnis Islam.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif peserta dan transfer keterampilan praktis. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 di Balai Desa Kepuhrejo dengan peserta 47 ibu rumah tangga. Pelaksanaan melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan perangkat desa.



Metode pendampingan pada kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Shopee Affiliate sebagai Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kepuhrejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung disusun secara sistematis dengan mengacu pada kebutuhan masyarakat dampingan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Kepuhrejo dengan peserta 47 ibu-ibu wali murid TK Mardisiwi. Materi disampaikan oleh Ibu Mei Santi, S.Sy., M.Sy dan diselenggarakan oleh mahasiswa/mahasiswi PPM Desa Kepuhrejo.

Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang memadukan metode penjelasan dan praktik langsung (Rofiah et al., 2025). Menurut Zahro' and Wahyuni (2020), pendekatan partisipatif efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memastikan pemahaman yang lebih mendalam (Mustika et al., 2024). Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan akun Shopee, pendaftaran Shopee Affiliate, hingga simulasi membagikan tautan produk.

Tahap kegiatan meliputi: 1. Identifikasi Kebutuhan; 2. Perencanaan Materi dan Pemetaan Peserta; 3. Pelaksanaan Pelatihan; 4. Evaluasi dan Dokumentasi (Hidayat, 2020). Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan

Tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara singkat kepada ibu-ibu wali murid TK Mardisiwi. Hasilnya menunjukkan sebagian besar peserta hanya mengenal Shopee sebagai aplikasi belanja, bahkan ada yang belum memiliki akun maupun pernah mengunduh aplikasinya. Temuan ini menjadi dasar perlunya pelatihan literasi digital.

2. Perencanaan dan Pemetaan Peserta

Peserta dipetakan berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka terhadap Shopee dan penggunaan media digital. Kategori meliputi: (a) belum pernah menggunakan Shopee, (b) memiliki akun Shopee tetapi belum mengenal fitur afiliasi, dan (c) sudah pernah mendengar tentang Shopee Affiliate namun belum mempraktikkannya. Pemetaan ini membantu penyusunan materi sesuai kebutuhan peserta.

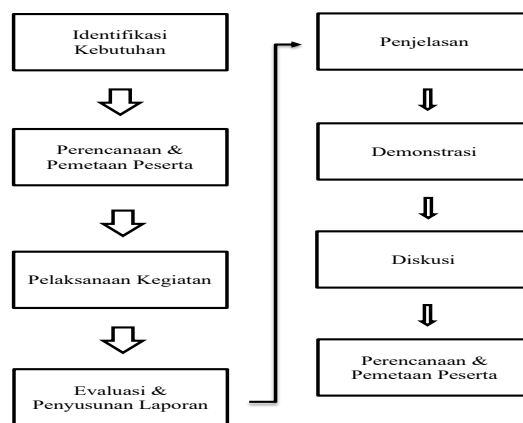
3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penjelasan, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Materi dimulai dengan pengenalan keamanan digital (email dan akun online), kemudian dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi Shopee, pembuatan akun Shopee, pengenalan Shopee Affiliate, pembuatan akun afiliasi, dan praktik membagikan tautan produk melalui media sosial. Durasi pelatihan berlangsung selama $\pm$ 6 jam dengan suasana interaktif dan partisipatif.

4. Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Evaluasi dilakukan dengan mengamati keberhasilan peserta dalam membuat akun Shopee dan Shopee Affiliate, serta kemampuan mereka menggunakan tautan afiliasi. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap keamanan digital dan potensi ekonomi dari Shopee Affiliate. Hasil evaluasi ini kemudian dituangkan dalam laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi program pengabdian.

Alur pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN (12PT)

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pemanfaatan *Shopee Affiliate* sebagai Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa



Kepuhrejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung telah dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Kepuhrejo. Kegiatan ini diikuti oleh 47 orang ibu-ibu wali murid TK Mardisiwi dan dipandu oleh pemateri Ibu Mei Santi, S.Sy., M.Sy.

Pelatihan diawali dengan sesi pengenalan tentang keamanan digital, khususnya pengelolaan email, pembuatan kata sandi yang kuat, serta pentingnya menjaga kerahasiaan akun. Hal ini penting dilakukan mengingat sebagian peserta belum memahami risiko keamanan digital dalam penggunaan aplikasi online. Pada sesi ini peserta juga diberi contoh langsung praktik pembuatan akun email yang aman.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Pemateri

Selanjutnya, peserta dikenalkan pada aplikasi Shopee. Sebagian peserta baru mengetahui bahwa Shopee tidak hanya berfungsi sebagai media belanja, tetapi juga menyediakan peluang usaha melalui program afiliasi. Pada tahap ini, fasilitator menunjukkan fitur-fitur utama aplikasi Shopee serta cara mengunduh dan menginstalnya.

Setelah itu, peserta diarahkan untuk melakukan praktik pembuatan akun Shopee secara langsung. Peserta yang belum memiliki akun dibimbing langkah demi langkah, sementara peserta yang sudah memiliki akun diarahkan untuk mengecek keamanan dan kelengkapan data mereka. Dengan metode praktik langsung, peserta terlihat lebih mudah memahami penggunaan aplikasi.

Tahapan berikutnya adalah pengenalan Shopee Affiliate. Pemateri menjelaskan konsep dasar sistem afiliasi berbasis komisi, cara kerja tautan produk, serta peluang keuntungan yang dapat diperoleh. Peserta tampak antusias karena program ini tidak memerlukan modal maupun stok barang, sehingga sesuai dengan kondisi ibu rumah tangga.

Peserta kemudian diajak untuk membuat akun Shopee Affiliate. Fasilitator mendampingi satu per satu peserta dalam proses pendaftaran, mulai dari mengisi data, menyambungkan akun media sosial, hingga verifikasi. Tahap ini memerlukan pendampingan intensif karena sebagian peserta baru pertama kali mengenal sistem afiliasi.



Gambar 3. Peserta Praktik Pembuatan Akun Shopee

Pada sesi praktik penggunaan Shopee Affiliate, peserta mencoba memilih produk, membuat tautan afiliasi, dan membagikannya melalui media sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa peserta yang mengalami kendala teknis, sebagian besar berhasil membuat tautan afiliasi dan membagikannya. Keberhasilan ini menjadi indikator awal peningkatan keterampilan digital peserta. Selanjutnya diberikan materi tentang etika bisnis Islam untuk melengkapi kegiatan pelatihan ini. Dari sisi etika bisnis Islam, peserta mulai menyadari bahwa pemasaran digital tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, amanah, menghindari tipuan (*tadlis*), serta tidak memanipulasi permintaan (*najasy*). Pemahaman ini penting agar aktivitas promosi yang dilakukan tetap bernilai keberkahan dan tidak merugikan konsumen.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi tanya jawab dan demonstrasi ulang oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta yang awalnya hanya memahami Shopee sebagai aplikasi belanja kini mampu membuat akun Shopee Affiliate dan mengoperasikan fitur dasar untuk membagikan tautan produk.



Pelatihan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan peserta. Peserta mampu membuat akun Shopee dan akun afiliasi serta mempraktikkan pembuatan tautan produk secara langsung. Antusiasme tinggi muncul karena program afiliasi tidak membutuhkan modal sehingga relevan bagi ibu rumah tangga.

Selain keterampilan teknis, pelatihan juga memperkenalkan etika bisnis Islami melalui pemasaran digital berbasis syariah seperti kejujuran dalam merekomendasikan produk dan tidak mengelabui pembeli. Hal ini penting agar kegiatan ekonomi yang dilakukan bernilai keberkahan.

Pelatihan ini mendorong perubahan pola pikir masyarakat dari konsumen pasif menjadi pelaku ekonomi digital, mendukung kemandirian ekonomi keluarga, dan memberikan peluang pendapatan tambahan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital masyarakat Desa Kepuhrejo. Peserta memperoleh pengetahuan baru tentang keamanan digital, keterampilan praktis membuat akun Shopee, serta pemahaman strategis tentang potensi ekonomi digital melalui Shopee Affiliate. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya peluang penghasilan tambahan bagi ibu rumah tangga di desa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Yunus and Suriyati (2017) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kunci bagi pemberdayaan masyarakat di era ekonomi digital (Susanto et al., 2025). Selain itu, hasil ini juga mendukung pandangan Nafi (2020) bahwa kegiatan pendampingan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas Masyarakat (Khusaeri et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Shopee affiliate sebagai strategi pemasaran digital untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kepuhrejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung berhasil meningkatkan literasi digital dan keterampilan praktis ibu-ibu wali murid TK Mardisiwi yang semula hanya mengenal Shopee sebagai aplikasi belanja, menjadi mampu membuat akun Shopee, mendaftarkan akun Shopee Affiliate, serta

mempraktikkan cara membagikan tautan produk. Dengan metode pendampingan partisipatif berupa penjelasan, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung, peserta lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikan pengetahuan secara nyata. Hasil kegiatan ini menunjukkan meningkatkan literasi digital, keterampilan praktik, dan pemahaman etika bisnis syariah bagi ibu rumah tangga di Desa Kepuhrejo. Peserta kini mampu mengelola akun, membuat tautan afiliasi, dan memahami peluang ekonomi digital secara lebih produktif dengan tetap memperhatikan etika bisnis Islam yang mencakup prinsip kejujuran (shidq), amanah, transparansi untuk menghindari gharar, menghindari penipuan (tadlis), tidak melakukan rekayasa permintaan (najasy), menjaga keadilan ('adl), memberikan pelayanan terbaik (ihsan), serta memastikan produk dan proses transaksi bebas dari riba dan unsur yang diharamkan. Ke depan, pendampingan berkelanjutan diperlukan agar masyarakat dapat lebih optimal memanfaatkan peluang ekonomi digital dan memperluas jejaring pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Kepuhrejo yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini, kepada Ketua STAI Muhammadiyah Tulungagung dan Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa mendorong terlaksananya program pengabdian masyarakat, serta kepada tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohim, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=XVXmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=Literasi+digital+bukan+hanya+kemampuan+teknis+menggunakan+aplikasi,+tetapi+juga+mencakup+kesadaran+keamanan+digital+dan+kemampuan+mengoptimalkan+teknologi+sebagai+peluang+ekonomi+keluarga&ots=Wmzayinypl&sig=IHBPzDUWt4nZZuTulqXA68GZPcE>



- Duwila, U., Louhenapessy, F. H., Hanoebioen, B. R. A., Assel, M. R., & Ramly, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Akses Pasar dan Pemasaran Produk UMKM di Wilayah Perdesaan (Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon): Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2974–2980.
- Fatmala, A. N. P., Mayasari, A. D., & Sharfina, A. G. (2025). PROGRAM SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG KOTA SAMARINDA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1 Februari), 10–16.
- Hasan, A., & Rizaldi, A. R. (2020). CCapacity Building: Literasi Digital dan Peluang Pemanfaatan dalam Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 5(1), 1–14.
- Hidayat, D. (2020). Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelatihan Kewirausahaan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 156–166.
- Khusaeri, A., Nafi'Uddin, A., Satrio, M. R. A., Raharja, M. C., & Qur'an, A. A. (2025). PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/3519>
- Mustika, R. I., Rukanda, N., Purnami, R. S., Fadjarajani, S., As' ari, R., Rosita, L., Gandasari, A., Rohmalina, R., Zahro, I. F., & Fitrianna, A. Y. (2024). *Menjadi Pendidik Ideal Abad 21. Bayfa Cendekia Indonesia*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_Y8TEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Zahro%E2%80%99+and+Wahyuni+\(2020\),+pendekatan+partisipatif+efektif+karena+mampu+meningkatkan+keterlibatan+peserta+sekaligus+mema stikan+pemahaman+yang+lebih+mendalam&ots=0bdIHKyOUM&sig=oIt0CluOr7wxMhzaA6EbhLEfss8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_Y8TEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Zahro%E2%80%99+and+Wahyuni+(2020),+pendekatan+partisipatif+efektif+karena+mampu+meningkatkan+keterlibatan+peserta+sekaligus+mema stikan+pemahaman+yang+lebih+mendalam&ots=0bdIHKyOUM&sig=oIt0CluOr7wxMhzaA6EbhLEfss8)
- Putri, L. E. (2023). Pengaruh E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Di Indonesia. *JURNAL TAFIDU*, 2(1), 42–52.
- Rofiah, S., Sa'diyah, M., Widiyati, E., & Muslih, I. (2025). PENDAMPINGAN PERTISIPATIF DALAM MERANCANG RPP BERORIENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 9, 469–478. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/10301>
- Supyadillah, A., Risdianto, R., Matondang, M. R. P., Fitriansyah, M., & Shofiyah, S. (2025). Program Shopee Affiliate: Solusi Mahasiswa FAI UMJ Meraih Penghasilan Tanpa Modal Besar. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 388–395.

Susanto, M. R., Barriyah, I. Q., Likasari, G. A., Susila, D. A., Muryasari, D., & Erawati, T. (2025). *Buku Ajar Ekonomi Kreatif*. PT. Green Pustaka Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Nj5pEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=pendapat+Yunus+and+Suriyati+\(2017\)+yang+menyatakan+bahwa+literasi+digital+merupakan+kunci+bagi+pemberdayaan+masyarakat+di+era+ekonomi+digital&ots=CfVUkzPIYI&sig=_X8DmUaEVjLXB7cZFe3IWR_Lm98](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Nj5pEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=pendapat+Yunus+and+Suriyati+(2017)+yang+menyatakan+bahwa+literasi+digital+merupakan+kunci+bagi+pemberdayaan+masyarakat+di+era+ekonomi+digital&ots=CfVUkzPIYI&sig=_X8DmUaEVjLXB7cZFe3IWR_Lm98)

